

Abstrak

Penelitian ini membahas kontestasi diskursus pembangunan global dengan diskursus pembangunan alternatif yang dikemukakan oleh perempuan selatan melalui lensa gender. Melalui metodologi Foucauldian Discourse Analysis, penelitian ini meninjau perkembangan diskursus pembangunan & gender selama 5 dekade dari tahun 1950 hingga tahun 2000an yang dibagi kedalam tiga setting diskursif rezim pembangunan yakni rezim GNB & KAA, rezim Neoliberal, dan rezim MDGs & SDGs. Penelitian ini menunjukkan bagaimana diskursus pembangunan global secara konsisten terbentuk oleh mekanisme batasan diskursif yang mereproduksi relasi kuasa patriarkal dan negara-sentris. Melalui analisis respon DAWN sebagai gerakan perempuan selatan terhadap diskursus pembangunan global, penelitian ini berargumen bahwa DAWN muncul sebagai sebuah kontra-diskursus terhadap diskursus pembangunan global yang negara-sentris dan bias maskulin.

Abstract

This study examines the contestation of global development discourse with alternative development discourses put forward by southern women through a gender lens. Using the Foucauldian Discourse Analysis methodology, this study reviews the changes of development and gender discourses over five decades from the 1950s to the 2000s, divided into three discursive settings of development regimes: the Non-Aligned Movement (NAM) and the Asian-African Conference (KAA), the Neoliberal regime, and the MDGs and SDGs regime. This study shows how global development discourse is consistently shaped by discursive constraint mechanisms that reproduce patriarchal and state-centric power relations. Through an analysis of DAWN's response as a southern women's movement to global development discourse, this study argues that DAWN emerged as a counter-discourse to the state-centric and masculine-biased global development discourse.